**PERAN ORANG TUA DALAM MENGANTISIPASI PENGARUH**

**NARKOBA PADA REMAJA DI DESA BAJIMINASA**

**KECAMATAN GANTARANGKEKE**

**KABUPATEN BANTAENG**

Oleh : Erwin, Dra. Sitti Trinurmi, M.Pd.I., M.Sos.I,

Dr. St. Rahmatiah, S.Ag., M.Sos.I

Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Fakultas Dakwah dan komunikasi

UIN Alauddin Makassar

@

**Abstrak**

This research raises the main problem of "How the Role of Parents in Anticipating Drug Use in Adolescents in Bajiminasa Village, Gantarangkeke District, Bantaeng Regency, with sub problems, namely: How are parents' efforts to anticipate the influence of drugs on adolescents in Bajiminasa Village, Gantarangkeke District, Bantaeng Regency? and what factors become obstacles and support in anticipating the influence of drugs on adolescents in Bajiminasa Village, Gantarangkeke District, Bantaeng Regency?

This research uses descriptive qualitative research which is located in Bajiminasa Village, Gantarangkeke District, Bantaeng Regency. The research approach used is a psychological approach and Islamic counseling approach. The primary data sources of this study were parents (key informants), additional informants, namely adolescents and the Village Head of Bajiminasa. Secondary data sources are books, magazines, newspapers, and other data sources that can be used as supplementary data. Data collection methods are observation, in-depth interviews, and documentation. Data analysis was carried out in three stages, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results of this study indicate that, the efforts made by parents in anticipating the influence of drugs on adolescents, namely: first creating closeness and communication, parents building closeness and communication so that children can be more open if they have problems. The supporting and inhibiting factors for parents in anticipating the influence of drugs on adolescents in Bajiminasa Village are supporting factors: providing positive activities for adolescents, namely religious activities and sports activities. Inhibiting factors: environmental factors, disharmonious family conditions, lack of supervision.

The implication in this research is that parents should have information and knowledge about drugs and their bad impacts on life, parents should teach religious education to adolescents in order to know good deeds and acts that violate religion such as deviant behavior, parents should provide social environmental supervision because the environment greatly affects the character of adolescents, the Village Head of Bajimin should always hold counseling programs about drug abuse.

**Kata kunci :** *the role of parents, adolescents, the influence of drugs*

**Pendahuluan**

Lingkungan keluarga juga dikatakan sebagai lingkungan utama, karena sebagian besar dalam kehidupan anak berlangsung dalam keluarga, sehingga penddikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah dalam keluarga.Orang tua menciptakan suasana yang nyaman di rumah sehingga anak diharapkan belajar dengan lebih baik, namun pada kenyataannya peran keluarga saat ini mulai melemah dikarenakan perubahan sosial.[[1]](#footnote-1)

Anak merupakan anugerah dari Allah swt yang diberikan kepada setiap orang tua, anak juga buah hati, cahaya mata, tumpuan harapan serta kebanggaan keluarga. Anak adalah generasi mendatang yang memberikan warna kehidupan masa kini dan diharapkan dapat membawa kemajuan di masa mendatang.[[2]](#footnote-2)

Anak-anak muda memakai narkoba karena berbagai alasan, mereka mungkin saja ditawari oleh seorang teman, mungkin juga karena penasaran terutama jika mereka mempunyai teman yang menggunakan obat-obat terlarang tersebut atau mungkin juga mereka menjadi pengguna karena merasa tertekan. Mereka mungkin memakai narkoba karena ingin lari dari masalah yang mereka hadapi, jadi sangatlah penting untuk mencari tahu apa masalah yang sedang dihadapi oleh mereka. Kadang-kadang masalah perkawinan orang tua, ketidakpedulian orang tua, ketegangan dalam keluarga, atau ketidakmampuan sang anak dalam mengikuti pelajaran sekolah dapat saja menjadi pemicu sang anak menggunakan narkoba.[[3]](#footnote-3)

Pada masa remaja, justru memiliki keinginan untuk mencoba sesuatu hal yang baru, mengikuti gaya hidup serta memilih untuk bersenang-senang sangat besar. Akan tetapi hal itu yang bisa menimbulkan perilaku menyimpang di kalangan remaja khususnya penggunaan narkotika dan obat-obat terlarang. Data menunjukkan bahwa yang paling banyak terjerumus adalah usia remaja.

Narkoba merupakan singkatan dari narkotika, psikotropika, dan bahan berbahaya lainnya. Istilah narkotika di Indonesia berasal dari bahasa inggris *narcotics* yang berarti obat bius, yang sama artinya dengan *narcotics* dalam bahasa Yunani yang berarti menidurkan atau membiuskan. Selain jenis narkotika di berbagai penjuru dunia terdapat obat-obatan yang bukan narkotika tetapi mempunyai efek dan bahaya yang sama dengan narkotika yang disebut dengan istilah psikotropika.[[4]](#footnote-4)

Dikhawatirkan bahwa dampak dari makin maraknya kasus-kasus penyalahgunaan narkoba ialah pada akhirnya terjadi *lost generation* (hilangnya satu generasi). Hal ini berdasarkan asumsi bahwa sebagian besar penyalahguna narkoba adalah kelompok usia muda. Data dari RSKO (Rumah Sakit Ketergantungan Obat) menyebutkan bahwa 78.6 persen pasien pengguna narkoba adalah laki-laki dan perempuan berusia di bawah 25 tahun. Pengguna akan menghadapi masalah kesehatan seperti infeksi saluran pernapasan, nyeri, dan penurunan berat badan, tetapi yang paling terpengaruh adalah kesehatan mental seperti terjadinya depresi, dan agresif. Selain berpengaruh terhadap gangguan kesehatan pada umumnya, penyalahgunaan narkoba akan berpengaruh terhadap gangguan kesehatan reproduksi pemakainya.[[5]](#footnote-5)

Kondisi remaja di Desa Bajiminasa Kecamatan Gantarang Keke Kabupaten Bantaeng perlu pengawasan oleh orang tua di karenakan banyaknya remaja yang salah pergaulan, awalnya hanya ikut-ikutan menghisap rokok kemudian meningkat lagi mencoba mengonsumsi obat-obatan, ada juga yang meminum tuak bahkan sampai menghisap lem. Hal tersebut merupakan awal menggunakan narkoba, perilaku tersebut terjadi karena adanya remaja yang di tinggal oleh orang tuanya pergi merantau, *broken home*, mayoritas orang tua berpendidikan rendah. Adapun upaya orang tua dalam menanggulangi pengaruh narkoba di Desa Bajiminasa memantau pergaulan anak, menciptakan kedekatan dan komunikasi antara orang tua dan anak serta memberikan moral dan keagamaan yang harus lebih ditekankan.

Oleh karena itu, perlu adanya pemahaman tentang penyimpangan terhadap remaja dan juga bahaya narkoba yang dilakukan oleh beberapa pihak seperti pemerintah setempat ataupun organisasi lainnya khususnya di Desa Bajiminasa Kecamatan Gantarang Keke Kabupaten Bantaeng.

**Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Lokasi dan objek penelitian ini dilakukan di Desa Bajiminasa Kecamatan Gantarang Keke Kabupaten Bantaeng. Adapun pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan bimbingan dan pendekatan psikologi. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi. Sedangkan teknik pengolaan dan analisis data yang dilakukan adalah pengolahan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

**Hasil dan Pembahasan**

1. **Upaya Orang Tua dalam Mengantisipasi Pengaruh Narkoba pada Remaja di Desa Bajiminasa Kecamatan Gantarangkeke Kabupaten Bantaeng**
2. Menciptakan Kedekatan dan Komunikasi

Menurut Abdul Wahid sebagai salah satu orang tua menjelaskan bahwa perlu adanya pendekatan personal terhadap anak dalam keluarga karena anak merupakan pribadi yang mudah dipahami serta mudah terpengaruh dalam lingkungannya, orang tua salah satu tempat curhat atau pendengar yang baik bagi anak-anak mereka. Sebagai orang tua yang paham akan peran dan tanggung jawabnya tentu perlu membangun hubungan baik dan tidak keras dalam mendidik. Orang tua yang mengikuti keinginan sendiri tanpa sadar akan keinginan sang anak terlebih dahulu maka disitulah seorang anak merasa tertekan dan akan mengakibatkan merasa stres atau frustasi dan juga tidak selalu menyalahkan seorang anak jika hanya pernah melakukan sedikit kesalahan, karena bisa jadi seorang anak merasa tertekan dan menjadikan narkoba sebagai pelariannya.[[6]](#footnote-6)

Keluarga khususnya orang tua memiliki peran penting dalam mengantisipasi pengaruh narkoba, hendaknya orang tua dapat memenuhi perannya menjadi “teman” bagi anaknya. Para orang tua seharusnya mempunyai informasi dan pengetahuan tentang apa itu narkoba dan dampak buruk bagi kehidupan. Sehingga orang tua dapat mengantisipasi dampak negatif dari pergaulan termasuk penggunaan narkoba.

Nani juga mengungkapkan bahwa kedekatan dan komunikasi yang baik merupakan upaya yang perlu dilakukan sebagai orang tua, dengan membangun kedekatan antara anak mulai dari hal kecil itulah yang akan menjadi sebuah hal yang berharga karena seorang anak akan lebih terbuka jika merasa lebih dekat dengan orang tuanya, bukan hanya kedekatan akan tetapi harus juga dibarengi dengan komunikasi yang baik.[[7]](#footnote-7)

1. Membatasi Pergaulan

Sebagaimana yang diungkapkan Ratna bahwa upaya yang dilakukan dalam mengantisipasi pengaruh narkoba pada remaja khususnya pada anaknya perlu adanya selektif terhadap teman anak dalam bergaul karena yang paling berpengaruh dalam keseharian remaja tersebut adalah teman sebaya atau teman pergaulan dalam sehari-hari. Dalam diri seorang remaja jika tidak bisa mengontrolnya, maka pengaruh hal-hal buruk mudah masuk dalam dirinya dalam artian perilaku baik atau buruknya seseorang tergantung dia bergaul, karena orang tua juga tidak selamanya bisa mengontrol anak saat berada diluar rumah.[[8]](#footnote-8)

Menurut Asriadi mengungkapkan bahwa orang tuanya mendidiknya cukup tegas dan juga memilih teman karena orang tuanya sangat khawatir jika anaknya terpengaruh dalam hal-hal buruk seperti pengaruh narkoba. Karena dengan ketegasannya dalam mendidik, sama sekali tidak diperbolehkan oleh orang tuanya bergaul sembarangan apalagi dengan pengguna narkoba. Apabila bergaul dengan para pengguna narkoba sehingga tidak menutup kemungkinan akan ikut terjerumus yang dapat menghancurkan masa depan.[[9]](#footnote-9)

Selain dari orang tua, upaya dalam mengantisipasi pengaruh narkoba juga dilakukan oleh pemerintahan Desa Bajiminasa dengan melakukan program penyuluhan ”program sosialisasi kepada masyarakat tentang bahaya narkoba dan mengontol pergaulan remaja”. Langkah tersebut salah satu upaya yang dilakukan oleh Bapak Basir selaku Kepala Desa, mengatakan bahwa dengan program penyuluhan tersebut masyarakat akan memahami tentang bahaya narkoba terutama bagi remaja. Adapun dampak bagi penyalahgunaan narkoba yaitu halusinasi, menurunnya tingkat kesadaran bahkan akan mengalami kematian. Upaya ini tentunya dapat memberikan edukasi orang tua yang tepat kepada remaja tentang pentingnya untuk menghindari perilaku coba-coba penggunaan narkoba.[[10]](#footnote-10)

1. Memberikan Pendidikan Moral dan Agama

Menurut Abdul Wahid mengatakan bahwa bimbingan yang efektif dalam mencegah pengaruh narkoba adalah memberikan bimbingan pemahaman agama, seperti membiasakan anak sholat lima waktu. Dengan membiasakan sholat lima waktu mampu menyadari akan hakikat sebagai makhluk dan hamba Allah SWT yang wajib mengikuti segala perintahnya-Nya agar terhindar dari segala perbuatan yang menyimpang termasuk menyalahgunakan narkoba yang menyebabkan kerusakan pada fisik. Kesadaran akan berbahayanya narkoba tersebut dan salah satu yang diharamkan menurut Agama, secara langsung anak yang sudah terbiasa dengan sholat lima waktu tersebut mampu menjauhkan diri dari pengaruh narkoba.[[11]](#footnote-11)

Menurut Ratna menjelaskan bahwa menanamkan nilai-nilai agama mampu menghindarkan anak dari perilaku menyimpang seperti penyalahgunaan narkoba. remaja dinilai paling rentang terhadap pengunaan narkoba sebab mereka mudah terpengaruh pergaulan yang diawali coba-coba dan akhirnya menjadi pecandu, misalnya berawal dari merokok dan mencoba menggunakan obat-obatan setelah itu mencoba lagi memakai narkoba jenis sabu-sabu.[[12]](#footnote-12)

Memberikan pendidikan moral dan agama ialah mengajarkan anak untuk bermoral yang baik seperti berbakti kepada orangtua, bersikap sopan kepada yang lebih tua darinya. Memberikan pendidikan agama seperti mengajarkan salat, membaca alquran, dan serta perbuatan yang melanggar dalam agama.

1. **Faktor Pendukung dan Penghambat Orang Tua dalam Mengantisipasi Pengaruh Narkoba pada Remaja**
2. Faktor Pendukung

Dalam pemberian kegiatan positif oleh orang tua kepada anaknya seperti yang dikatakan oleh Abdul Wahid bahwa sebagai orang tua juga ikut berpartisipasi dalam kegiatan positif dalam hal keagamaan seperti mengikut sertakan kegiatan remaja mesjid, tadarusan dan juga lomba-lomba keagamaan. Kemudian dalam kegiatan positif lainnya yaitu olahraga bersama yang dilakukan setiap hari dengan memberitahukan kepada anak bahwa olahraga memberikan kebugaran bagi tubuh, selain itu juga melakukan diskusi dengan masyarakt sekitar akan menambah wawasan sang anak. Dengan begitu seorang anak akan lebih bisa menyaring berbagai macam hal yang diperolehnya dari luar mana yang menurutnya baik dan mana menurutnya buruk untuk diri sendiri.[[13]](#footnote-13)

Menurut Nani mengatakan bahwa untuk mengantisipasi remaja dari pengaruh narkoba dengan memberikan kegiatan-kegiatan yang hal positif dengan melibatkan remaja pada komunitas karang taruna di Desa Bajiminasa. Orang tua perlu memahami karakter remaja terbentuk apa yang dilihat, untuk memperkuat pemahaman orang tua dalam menumbuhkan karakter anak. Adapun kegiatan positif yang dapat diikuti remaja yaitu, organisasi kepemudaan, lembaga keagamaan, dll.[[14]](#footnote-14)

1. Faktor Penghambat
2. Faktor Lingkungan

Lingkungan merupakan salah satu hambatan orang tua dalam mengantisipasi pengaruh narkoba pada remaja di Desa Bajiminasa karena lingkungan mempunyai pengaruh cukup besar dalam penggunaan narkoba. lingkungan tersebut ialah lingkungan keluarga, pergaulan, maupun di sekolah, maka orang tua perlu pengawasan terhadap anakn dalam lingkungannya.

Sebagaimana yang telah diungkapkan Nani sebagai salah satu orang tua di Desa Bajiminasa bahwa hambatan dalam mengantisipasi pengaruh narkoba pada remaja ialah dari lingkungan pergaulan atau pergaulan bebas. Lingkungan menjadi faktor utama karena para remaja melakukan tindakan-tindakan yang menyimpang terpengaruh oleh teman atau lingkungan disekitar tempat tinggalnya sehingga anak bisa ikut terjerumus dalam obat-obat terlarang seperti narkoba yang sebelumnya itu mereka tidak mengetahui apa efek samping dari barang haram tersebut, karena dari rasa penasaran terhadap kebiasaan temannya itu menjadikan anak ingin coba-coba.[[15]](#footnote-15)

Menurut Asni mengatakan bahwa anak saya terjerumus narkoba karena ajakan dari teman pergaulannya. Anak saya memakai narkoba di kamarnya sendiri bersama temannya, sebelumnya saya tidak mencurigai karena memang temannya selalu datang kerumah dan langsung masuk ke kamar untuk mengerjakan tugas sekolah atau nongkrong di kamarnya. Saya curiga saat anak saya tingkah lakunya berbeda sebelumnya seperti suka merenung dan malas makan kadang seharian tidak makan, karena saya penasaran dan berprasangka buruk anak saya memakai narkoba akhirnya saya berinisiatif untuk memeriksa kamarnya ternyata saya menemukan narkoba jenis sabu-sabu di bawa tempat tidurnya. saat itu saya menunjukkan barang tersebut padanya dan tidak bisa berkata lagi. Saya memarahinya dan bapaknya memukulnya dan membuatkan perjanjian untuk tidak menggunakan barang haram tersebut jika ia melanggar akan di laporkan ke pihak berwajib. Sekarang saya lebih ketat menjaga apalagi dalam lingkungan ia bergaul.[[16]](#footnote-16)

Sebagaimana yang dikatakan AS anak dari Asni bahwa awal mula saya mengenal yang namanya narkoba dari teman-teman pergaulan karena teman saya mengatakan kalau narkoba itu sangat nikmat membuat pikiran menjadi tenang atau melayang-layang. Kemudian pada saat itu saya di tawari oleh salah satu teman untuk mencoba-coba dan akhirnya setelah saya mengonsumsi ada rasa tersendiri yang membuat saya nyaman sehingga melupakan masalah yang saya hadapi. Saya membelinya dengan tidak meminta uang dari orang tua tetapi dengan kerja saya sendiri.[[17]](#footnote-17)

Lingkungan sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter anak, apabila anak berada pada lingkungan yang baik maka dapat memberikan pengaruh baik bagi anaknya begitu sebaliknya jika anak berada pada lingkungan yang kurang baik maka dapat berpengaruh buruk pula pada anak. orang tua perlu ketegasan dalam lingkungan sekitarnya untuk menutup atau menolak memudahkan anak memakai narkoba.

1. Kondisi Keluarga yang Tidak Harmonis

Salah satu hambatan orangtua dalam mengantisipasi narkoba pada remaja ialah kondisi keluarga yang tidak harmonis seperti terjadinya suatu pertengkaran antara ayah dan ibu karena dari selisih orang tua tersebut sehingga terjadi suatu perceraian berakibatkan pada anak akan menjadi stress mencari hiburan diluar rumah untuk menghilangkan masalah yang ia hadapi dalam keluarganya. maka perlunya kedekatan orang tua antara remaja sehingga menciptakan keluarga yang harmonis.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh ZW (nama samaran) bahwa dia menggunakan jenis sabu-sabu karena hidup dalam kondisi keluarga yang tidak harmonis dan sering terjadi pertengkaran membuat dia malas untuk pulang kerumah sehingga mencari tempat lain yang dijadikan sebagai tempat untung menghibur diri. Saat kondisi seperti ini, maka teman sebaya akan menjadi tempat pelariannya, saat itu temannya menyuruh untuk mencoba narkoba jenis sabu-sabu tersebut agar pikirannya menjadi tenang dan melupakan semua masalah dalam keluarganya.[[18]](#footnote-18) Jika lingkungan pertemanan kurang baik, maka tentu saja anak akan sangat mudah terpengaruh melakukan perilaku menyimpang sebagai pelarian untuk mendapatkan kesenangan.

Menurut Nani menjelaskan bahwa beberapa pengguna narkoba berasal dari keluarga yang kurang harmonis (*broken home*), kurangnya komunikasi antara ayah, ibu dan anak yang seringkali membuat konflik dalam keluarga sehingga dapat mendorong anggota keluarga merasa frustasi dan terjebak memilih narkoba sebagai solusi. Dalam situasi tersebut anak yang berasal dari keluarga *broken home* yang membuat anak merasa kurang mendapatkan perhatian dan kasih sayang, kecewa karena orang tua sering bertengkar atau adanya perselingkuhan menyebabkan perceraian orang tua akibatnya remaja memilih menggunakan narkoba. Alasan menggunakan narkoba karena ingin menikmati masa gembira dan menghilangkan kesedihan dalam keluarganya.[[19]](#footnote-19)

1. Kurangnya Pengawasan

Keluarga adalah kelompok yang paling berpengaruh karena perannya sangat besar terhadap perkembangan remaja, terlebih pada awal-awal perkembangan yang menjadi landasan bagi perkembangan seluruh anggota keluarga. Tidak adanya perhatian antar anggota keluarga bisa memicu perilaku negatif pada keluarga.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Basir selaku kepala Desa Bajiminasa bahwa seorang anak akan terjerumus kedalam dunia narkoba jika kurangnya pengawasan yang dilakukan orang tua terhadap pergaulan anaknya, karena yang paling berpengaruh dalam keseharian anak itu adalah teman sepergaulan. Yang paling penting bagi orang tua itu adalah jika anaknya berada dirumah, itu sudah merasa aman dengan tidak memperhatikan apa yang dilakukan oileh anaknya. Seorang anak juga akan lebih berani melakukan hal-hal menyimpang jika orang tuanya tidak mengawasinya dengan baik.[[20]](#footnote-20)

Orang tua yang kurang dalam pengawasan menyebabkan anak akan merasa bebas bergaul, apabila anak bergaul dengan teman sebaya yang kurang terdidik tidak menutup kemungkinan anak akan mudah terpengaruh dari ajakan temannya misalnya diawali dari merokok hingga menggunakan narkoba. maka dari itu orang tua perlu memperhatikan dan mengawasi anaknya walaupun sibuk dengan urusan pekerjaannya.

Menurut Nani mengatakan bahwa pengawasan terhadap remaja sangatlah perlu di terapkan dalam lingkungan keluarga, pengawasan yang diberikan salah satunya dalam bentuk perhatian dan memantau segala bentuk kegiatan yang dilakukan oleh remaja. Pada usia remaja pemikiran mereka masih labil dan ikut-ikutan dengan teman pergaulannya dan suka mencoba hal yang baru, sehingga pengawasan orang tua sangat dibutuhkan untuk meminimalisir hal-hal yang dapat merusak kepribadian anak. [[21]](#footnote-21)

Menurut Asni mengungkapkan bahwa hambatan yang saya hadapi dalam mengantisipasi pengaruh narkoba pada remaja yakni kurangnya dalam pengawasan. Saya kurang mengawasi anak saya karena kesibukan pekerjaan sehingga saya kurang memantau apa saja kegiatan yang ia lakukan dan bergaul teman sebaya yang menjerumuskan anak saya menyalahgunakan narkoba.

**Kesimpulan**

1. Upaya-upaya yang dilakukan orang tua dalam mengantisipasi pengaruh narkoba pada remaja di Desa Bajiminasa: pertama menciptakan kedekatan dan komunikasi, orang tua membangun kedekatan dan komunikasi agar anak dapat lebih terbuka jika mempunyai masalah. Kedua membatasi pergaulan, orang tua membatasi pergaulan agar anak selektif dalam berteman sehingga terhindar dari perbuatan yang buruk. Ketiga memberikan pendidikan moral dan agama, orang tua memberikan pemahaman agama anak seperti salat, membaca alquran anak mampu menjauhkan diri dari penggunan narkoba.
2. Faktor penghambat orang tua dalam mengantisipasi pengaruh narkoba pada remaja di Desa Bajiminasa, yaitu:
3. Faktor pendukung, yaitu: orang tua memberikan kegiatan positif kepada anaknya seperti mengikuti remaja masjid, lomba dalam segi keagamaan maupun bidang olahrga.
4. faktor penghambat, yaitu: pertama faktor lingkungan, remaja yang bergaul dengan teman sebaya yang kurang terdidik maka berpengaruh dampak buruk sebagai contoh anak diajak temannya untuk mecoba mengonsumsi narkoba sehinga anak akan mnjadi kecanduan. Kedua kondisi keluarga yang tidak harmonis, orang tua yang kurang harmonis.
5. sehingga anak kurang mendapatkan perhatian dan kasih sayang akibatnya remaja memilih menggunakan narkoba untuk mendapatkan kesenangan. ketiga kurangnya pengawasan, anak akan lebih berani melakukan hal-hal menyimpang jika orang tuanya tidak mengawasinya dengan baik apalgi orang tua sibuk dengan pekerjaannya.

**Implikasi**

1. Hendaknya orang tua mempunyai informasi dan pengetahuan tentang apa itu narkoba dan dampak buruk bagi kehidupan.
2. Hendaknya orang tua mengajarkan pendidikan agama terhadap remaja agar dapat mengetahui perbuatan yang baik dan perbuatan yang melanggar agama seperti perilaku menyimpang
3. Hendaknya orang tua memberikan pengawasan lingkungan pergaulan karena lingkungan sangat mempengaruhi karakter remaja meskipun remaja sudah mendapatkan pendidikan yang baik di dalam rumah namun jika lingkungan pergaulannya kurang baik maka dapat mempengaruhi remaja tersebut.
4. Hendaknya kepala desa bajiminasa senantiasa mengadakan program penyuluhan tentang penyalahgunaan narkoba, agar para orang tua dapat memiliki pengetahuan tentang bahaya penggunaan narkoba.

**DAFTAR PUSTAKA**

*Alquran Al-Karim*

Abdul Aziz Muhammad Azam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqih Munakahat* (Terj) Abdul Majid Khon. Jakarta: Amzah, 2011.

Abdul Rahman Ghozali, *Fikih Munakahat*. Jakarta: Kencana 2003.

Ahmad, Abdul Azis. *All About Perselingkuhan :Problematika dan Jalan Keluarnya.* Bandung: Penerbit Pustaka Hidayah, 2009.

Alam, Andi Syamsu. *Usia Ideal Memasuki Dunia Perkawinan*. Cet. 1; Jakarta: Kencana Mas, 2005.

Alang, M.Sattu, *Terapi Kelainan Seksual.* (Cet.I; Makassar: Alauddin University Press. 2018

Al-Amih, Ali Husain Muhammad Makki. *Perceraian Salah Siapa? Bimbingan dalam Mengatasi Problematika Rumah Tangga.* Jakarta: Lentera Basritama.

Al-Faqy, Sobri Mersi. *Solusi Problematika Rumah Tangga Modern.* Cet. I; Bekasi: Sukses Publishing. 2010.

Al-Habsyi, Muhammad Bagir, *Fikih Praktis Menurut Al-quran, As-sunnah dan Pendapat Para Ulama.* Cet 1; Bandung: Mirzan Media Utama, 2002.

Al-Hamdani, H.S.A.*Risalah Nikah, Terjemahan Agus Salim.* Cet. IV: Jakarta: PustakaImani, 2002.

Al-Hayati, Kamil. *Solusi Islam dalam Konflik Rumah Tangga.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.

Al-Iman al Hafiz Abi Daud Sulaiman Ibn al-Asy’ats al-Sajistani, *Sunan Abi Daud*. Maktabah Dahlan.

Al-Mashri, Mahmud, Syaikh. *Bekal Pernikahan.* Jakarta: Qisthi Press. 2010.

Anshari MK,M. *Hukum Perkawinan di Indonesia Masalah-malasah Krusial*.Cet. II: Yogyakarta: PustakaPelajar, 2015.

Bungin, Burhan (ed). *Metode Penelitian Kualitatif.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.

Chaeruddin, *Pendidikan Agama Islam dalam Rumah Tangga.* Makassar; Alauddin University Press, 2011.

Departemen Agama RI. *Pedoman Konseling Perkawinan*. Departemen Agama Ri Direktorat jenderal Bimas Islam dan Penyelenggaraan Haji Proyek Peningkatan Kehidupan Keluarga Sakinah, 2004.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka, 1989.

Direktorat Jenderal (Dirjen) Bimbingan Masyarakat Islam. *Tentang Kursus Calon Pengantin*. Jakarta: Dirjen Bimbingan Masyarakat Islam. 2009.

Direktorat Jenderal Bimbingan masyarakat Islam dan Penyelenggaraan Haji. *Buku Rencana Induk Kantor Urusan Agama (KUA) dan Pengembangannya.* Jakarta. 2002.

Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Penyelenggaraan Haji Departemen Agama RI. *Modul Pendidikan Agama Keluarga.* Jakarta. Dirjen Bimbingan Masyarakat Islam dan Penyelenggara Haji. 2002.

Endarsawara, Suwardi. *Penelitian Kebudayaan: Idiologi, Epitimologi dan Aplikasi.* Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2006.

Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research, jilid I.* Yogyakarta: Andi Offset, 1997.

Hamka, *Tafsir Al Azhar Juzu’ II.* Jakarta: Pustaka Panjimas, 1983.

Hasan, Ali. *Pedoman Hidup Berumah Tangga dalam Islam.* Cet, II; Jakarta: Prenada Media Group, 2006.

Kementrian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya.* Jakarta: Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah, 2012.

KHI Kompilasi Hukum Islam, *Hukum Perkawinan, Kewarisan, dan Perwakafan* Bandung: CVNuansa Aulia Cet. 1, 2008.

Latif, M. Djamil. *Aneka Hukum Perceraian di Indonesia.* Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985.

Lexy. J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif.*  Bandung: Rosda Karya 2007.

Muhtadi, Asep Saiful dan Agus Ahmad Safei. *Metode Penelitian Dakwah.* Cet I; Malang, Pustaka Pelajar, 2003.

Narbuko, Choliddan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian.*Cet. VIII; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007.

Nasutio, S. *Metode Naturalistik Kualitatif.* Bandung: Trasitno, 1996.

Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam No. DJ.II/491 tentang *Kursus Calon Pengantin,* 2009.

Rahman Ghazali, Abd. *Fiqih Munakahat.* Jakarta Timur: Prenada Media, 2013.

Rasjid, Sulaiman. *Fiqh Islam, Hukum Fiqh Islam.* Cet, 56; Bandung; Sinar Baru Algensindo Offset, 2012.

Ridwan, Muhammad Saleh. *Keluarga Sakina Mawaddah Warahma*.Cet. 1; Makassar: Alauddin University Press, 2012.

Sadiah, Dewi, *Metode Penelitian Dakwah*, Cet. I; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015.

Shadily, Hasan. *Sosiologi untuk Masyarakat Indonesia.* Cet. IX; Jakarta: Bina Aksara, 1983.

Soimin, Soedharyo. *Hukum Orang dan Keluarga.* Sinar Grafika, EdisiRevisi.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: Alfabeta, 2007.

Supranto, J. *Metode Riset Aplikasinya dalam Pemasaran.* Jakarta: Lembaga Penerbit FEUI 1998.

Syahraeni, Andi. *Bimbingan Keluarga Sakinah.* Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2013.

Syarifuddin, Amir, *Hukum Perkawinan Islam di Indonesia antara Fiqih Munakahat dan Undang-Undang Perkawinan.* Cet III; Jakarta: Kencana, 2011.

Syarifuddin, Amir, *Hukum Perkawinan Islam di Indonesia.* Jakarta: Kencana, 2009.

Takariawan, Cahyadi. *Pernak-Pernik Rumah Tangga Islam Tatanan dan Peranannya dalam Kehidupan Masyarakat.* Cet. VII; Solo: PT. Elira Edicitra Intermedia. 2011.

Tihami dan Sohari Sahrani. *Fikih Munakahat,* Edisi IV. Cet. IV: Jakarta: Rajawali Pers, 2014.

Undang-Undang. *No. 1 1974 tentang Perkawinan dan Kompilasi Hukum Islam.* Cet. 1; Surabaya: Sinar Sindo Utama 2015.

Usman, Rachmadi. *Aspek-Aspek Hukum Perorangan dan Keluarga di Indonesia.* Jakarta: Sinar Grafika, 2006.

W.J.S Porwardaminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai pustaka, 2004.

Walgito, Bimo. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah,* Edisi keempat. Cet, II; Yogyakarta: PT Andi Offest,1993.

**Sumber dari penelitian:**

Latif, Jalil. *“Eksistensi Kursus Calon Pengantin (Suscatin) Sebagai Upaya Mengurangi Angka Perceraian di Kabupaten Bone Perspektif Hukum Islam”.* *Tesis* UIN Alauddin Makassar, 2013.

Mulkiyan. *“Peranan Penyuluh BP4 dalam Menanggulangi Perceraian di Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai”*. *Skripsi* Makassar: Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, 2016.

Alquranul Karim

Adi, Kusno. *Kebijakan Kriminal Dalam Penanggulangan Tindak Pidana Narkotika.* Malang: UMM Press, 2009.

Agsya, F. *Undang-undang Narkotika dan Undang-undang Psikotropika.* Jakarta: Asa Mandiri. 2010.

Ali M. Amir P. dan Imran Duse. *Narkoba Ancaman Genearasi Muda.* Kalimantan Timur: Gerpana Kaltim. 2007.

Ali, Marjani. *Materi dan Metode Metode Pendidikan Agama Bagi Anak Yang Berusia di Bawah Lima Tahun (Balita).* Makassar: Alauddin University Press. 2011.

Asep Saeful Muhtadi dan Agus Ahmadi Safei, *Metode Penelitian Dakwah* (Cet. I; Malang: Pustaka Pelajar, 2003.

Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) Sulawesi Selatan. *Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika.* Makassar. 2014.

Basri, Hasan. *Keluarga Sakinah.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1999.

Badan Narkotika Nasional (BNN) Republik Indonesia, *Mahasiswa dan Bahaya Narkotika,* Gedung BNN Jl. MT. Haryono No. 11 Cawang Jakarta Timur Indonesia-www.bnn.go.id,/info@bnn.go.id.

B, Chaeruddin. *Pendidikan Agama Islam dalam Rumah Tangga*. Yogyakarta: Lanarka Publisher, 2009.

Walgito, Bimo, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah,* Edisi IV (Cet. II; Yogyakarta: PT. Andi Offset, 1993.

BNN dan PusLitKes, *UI Survei Nasional Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba di Indonesia,* 2010.

Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian* (Cet.VIII; Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2007.

Darajad, Zakiah. *Islam dan Kesehatan Mental Pokok-pokok Keimanan.* Jakarta: PT Toko Gunung Agung. 2001.

Dirumuskan oleh Tim Kerja dari BNN, Mabes Polri, Depdagri dan BKKBN Pedoman Pelaksanaan P4GN/Melalui Peran Serta Kepala Desa/Lurah Babinkamtibmas dan PLKB di Tingkat Desa atau Kelurahan, (Jakarta: Badan Narkotika Nasional. 2007.

Hamzah Andi dan R. M Surachman, *Kejahatan Narkotika dan Psikoterapi.* Jakarta: Sinar Grafika. 1994.

Hasan, Maemunah. *Membangun Kreativitas Anak Secara Alami Secara Islami.* Yogyakarta: Bintang Cemerlang. 2002.

Hawari, Dadang. *Penyalahgunaan dan Ketergantungan NAPZA.* Jakarta: Balai Penerbit FKUI. 2002.

http://metro .sindonews.com/topic/261/BNN. *Petunjuk Teknis Advokasi Bidang Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba, 2008*.

Imam Suprayogi dan Tabrani, *Metodologi Penelitian Sosial Agama* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003) h.193.

Jahja, Yudrik. *Psikologi Perkembangan.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2011.

JR Kurnia. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka. 2007.

Kartono Kartini dan Jenni Andarin, *Hygiene Mental dan Kesehatan Mental Dalam Islam.* Bandung: Mandar Maju. 1989.

Koentjaraningrat. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat.* Jakarta: Gramedia. 1986.

Kementrian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya* (Jakarta: Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Urusan Kementrian Agama & Pembinaan Syariah, 2012).

L. Zulkifli *Psikologi Perkembangan.* Bandung: Remaja Rosda Karya. 2012.

Markam Suprapti Sumarmo. *Pengantar Psikologi Klinis.* Jakarta: UI Press, 2003.

Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Cet. X; Jakarta: Bumi Aksara, 2008

Ma’ruf Zurayk. *Bimbingan Praktis Mendidik Anak Menuju Remaja.* Bandung; Al Bayan 1998.

M. Suyuti, *Metodologi Penelitian Agama Pendidikan Teori dan Praktek,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h. 59.Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*(Bandung: Remaja Rosdakarya. 2005.

Muliati Amin, *Dakwah Jamaah (Disertasi*) (Makassar: PPS. UIN Alauddin, 2010.

Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender* (Malang: UIN-Malang Press, 2008.

Nasution, Thamrin. *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak* Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.

Partodihardjo, Subagyo *Kenali Narkoba dan Musuhi Penyalahgunaannya.* Jakarta: Yayasan Karya Bakti. 2004.

Poerwardaminta, Wjs. *Kamus Besar Bahasa In donesia.* Jakarta: Balai Pustaka 1993.

Rahman, Istianah A. *Psikologi Remaja.* Makassar: Alauddin University Press, 2014.

Rahmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi Dengan Kata Pengantar Oleh Burhan Bungin*, EdisiI (Cet IV, Jakarta: Kencana, 2009

Reza, Iredho Fani *Peran Orang Tua Dalam Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba Pada Generasi Muda.* Psikologi Islami 2, no. 1 2016.

Rumini Sri dan Siti Sundari HS. *Perkembangan Anak dan Remaja.* Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2004.

Sarwono, Sarlito W. *Psikologi Remaja.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2013.

Sitti Mania, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial* (Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2003

Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Keluarga.* Jakarta: Rineka Cipta. 2009.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta. 2009.

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*Jilid I. Yogyakarta: Andi Offset. 1993.

Trinurmi, Sitti. *Hubungan Peranan Ayah dalam Perkembangan Motorik Anak Usia Pra Sekolah.* Makassar: Alauddin University Press. 2014.

Umar Sulaiman, *Perilaku Menyimpang Remaja,* (Makassar: Alauddin University Press, 2012), h. 124-125.

*Undang-Undang RI Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika*.

WP, Ratna, *Aspek Pidana Penyalahgunaan Narkotika Rehabilitasi Versus Penjara*, (Legality, Yogyakarta, 2017).

Na’mah, Ulin. *Pentingnya Peran Suscatin dalam Membendung Laju Perceraian,* Pemikiran Hukum dan Hukum Islam 7, no. 1, 2016.

Nurhidayah. *“Eksistensi Pelaksaan Kursus Calon Pengantin (suscatin) dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah di Kantor Urusan Agama Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa”*. *Skripsi* Makassar: Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin, 2017.

1. [↑](#footnote-ref-1)
2. [↑](#footnote-ref-2)
3. [↑](#footnote-ref-3)
4. [↑](#footnote-ref-4)
5. [↑](#footnote-ref-5)
6. [↑](#footnote-ref-6)
7. [↑](#footnote-ref-7)
8. [↑](#footnote-ref-8)
9. [↑](#footnote-ref-9)
10. [↑](#footnote-ref-10)
11. [↑](#footnote-ref-11)
12. [↑](#footnote-ref-12)
13. [↑](#footnote-ref-13)
14. [↑](#footnote-ref-14)
15. [↑](#footnote-ref-15)
16. [↑](#footnote-ref-16)
17. [↑](#footnote-ref-17)
18. [↑](#footnote-ref-18)
19. [↑](#footnote-ref-19)
20. [↑](#footnote-ref-20)
21. Nani (37), Ibu Rumah Tangga, *Wawancara*, di Desa Bajiminasa Kecamatan Gantarangkeke Kabupaten Bantaeng, 15 September 2020. [↑](#footnote-ref-21)